

PENGARUH PENGETAHUAN SUAMI TENTANG PERSIAPAN PERSALINAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Wasti Sofia Seruni Nieuwguinea Prawar¹, Sylvi Wafda Nur Amellia², Anugerah Destia Trisetyaningsih³, Teguh Budi Prasetya⁴
sofiaseruni@gmail.com¹, habibah.vivie@gmail.com², anugerahdestia.ad@gmail.com³,
teguhbudiprasetya@gmail.com⁴
STIKES Akbidyo

ABSTRAK

Trimester III merupakan fase akhir kehamilan yang sering disertai kecemasan menjelang persalinan. Pengetahuan tentang persiapan persalinan dan dukungan suami berperan penting dalam membantu ibu hamil menghadapi perubahan fisik maupun psikologis selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang persiapan persalinan dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Depok III. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 45 ibu hamil trimester III beserta suami yang memenuhi kriteria penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan suami, dukungan suami, dan tingkat kecemasan ibu hamil. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji Spearman's Rho, dan multivariat menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar suami memiliki pengetahuan baik (80,0%), sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan suami positif (75,6%), dan tingkat kecemasan terbanyak berada pada kategori ringan (28,9%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami ($p=0,000$) dan dukungan suami ($p=0,000$) dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan suami dan dukungan suami secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III ($F=9,499$; $p<0,001$). Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan suami tentang persiapan persalinan dan dukungan suami berhubungan serta berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam edukasi dan pendampingan selama kehamilan perlu ditingkatkan untuk membantu mengurangi kecemasan ibu menjelang persalinan.

Kata Kunci: Pengetahuan Suami, Dukungan Suami, Tingkat Kecemasan Ibu Hamil.

ABSTRACT

The third trimester is the final phase of pregnancy, often accompanied by anxiety leading up to delivery. Knowledge about childbirth preparation and husband's support play a crucial role in helping pregnant women cope with the physical and psychological changes during pregnancy. This study aimed to determine the relationship between husbands' knowledge about childbirth preparation and their support and the anxiety levels of pregnant women in the third trimester at the Depok III Community Health Center. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 45 pregnant women in their third trimester and their husbands who met the study criteria. Data were collected using a questionnaire on husbands' knowledge, husbands' support, and their anxiety levels. Data were analyzed univariately, bivariately using the Spearman's Rho test, and multivariately using multiple linear regression. The results showed that most husbands had good knowledge (80.0%), most pregnant women received positive husband support (75.6%), and most had mild anxiety levels (28.9%). Bivariate analysis showed a significant relationship between husbands' knowledge ($p=0.000$) and husbands' support ($p=0.000$) and anxiety levels of pregnant women in the third trimester. The results of the multivariate analysis showed that husbands' knowledge and support simultaneously had a significant effect on the anxiety levels of pregnant women in the third trimester ($F=9.499$; $p<0.001$). The conclusion of this study is that husbands' knowledge about childbirth preparation and their support are related and jointly influence the anxiety levels of pregnant women in the third trimester. Therefore, husbands' involvement in education and support during pregnancy needs to be increased to help reduce maternal anxiety before delivery.

Keywords: *Husband Knowledge, Support Husband, Anxiety Of Pregnant Women.*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase fisiologis yang disertai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu masalah psikologis yang sering dialami ibu hamil adalah kecemasan, terutama pada trimester III ketika persalinan semakin dekat. Pada fase ini, ibu mulai menghadapi kekhawatiran mengenai proses persalinan, keselamatan diri dan janin, kemungkinan komplikasi, serta kesiapan menghadapi kelahiran. Kecemasan yang tidak terkontrol dapat memicu respons stres yang berdampak terhadap kondisi fisik maupun psikologis ibu dan berpotensi memengaruhi proses persalinan (Setyaningsih, 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2023 melaporkan bahwa sekitar 10% ibu hamil dan 13% ibu pascapersalinan di dunia mengalami gangguan mental, terutama depresi dan kecemasan. Pada negara berkembang, prevalensinya lebih tinggi, yaitu sekitar 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah persalinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental ibu selama kehamilan merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian.

Di Indonesia, kesehatan ibu masih menjadi salah satu fokus pembangunan kesehatan. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, angka kematian ibu tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman memiliki jumlah ibu hamil tertinggi pada tahun 2024, yaitu 11.896 ibu hamil. Kondisi tersebut menunjukkan besarnya kebutuhan pelayanan kesehatan maternal, termasuk pelayanan antenatal dan persiapan persalinan.

Puskesmas Depok III merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer di Kabupaten Sleman. Berdasarkan studi pendahuluan pada 25 November 2025, tercatat 526 ibu hamil trimester III yang terdaftar dan memperoleh pelayanan antenatal. Hasil observasi awal juga menunjukkan adanya ibu hamil yang mengalami kekhawatiran terhadap proses persalinan dan kondisi bayi.

Pengetahuan suami mengenai kehamilan dan persiapan persalinan dapat menjadi dasar dalam memberikan dukungan yang sesuai kepada istri. Suami yang memiliki pengetahuan baik diharapkan mampu memahami kebutuhan ibu, mengenali kondisi berisiko, mendukung pemeriksaan kehamilan, serta membantu mempersiapkan kebutuhan persalinan. Selain pengetahuan, dukungan suami dalam bentuk emosional, informasi, instrumental, dan penilaian dapat memberikan rasa aman dan meningkatkan kesiapan psikologis ibu.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Khairunisya et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami berkontribusi terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Dukungan pasangan juga diketahui berhubungan dengan kondisi psikologis ibu selama kehamilan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang persiapan persalinan dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Depok III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Depok III, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian berjumlah 45 ibu hamil trimester III beserta suaminya yang memenuhi kriteria penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan suami tentang persiapan persalinan dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan suami dengan skala Guttman, kuesioner dukungan suami dengan skala Likert, dan instrumen tingkat kecemasan berdasarkan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS).

Data diolah menggunakan bantuan SPSS 26. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan Spearman's Rho karena data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pengetahuan sebesar 0,000, dukungan suami sebesar 0,000, dan tingkat kecemasan sebesar 0,027, sehingga seluruh variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal. Analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan suami dan dukungan suami secara bersama-sama terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi model secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 45 pasangan ibu hamil trimester III dan suami. Sebagian besar suami berusia 31–40 tahun sebanyak 17 orang (37,8%), bekerja sebagai PNS sebanyak 21 orang (46,7%), dan memiliki pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 30 orang (66,7%). Sementara itu, sebagian besar ibu hamil berusia 26–30 tahun sebanyak 24 orang (53,3%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (46,7%), dan memiliki pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 26 orang (57,8%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar suami berada pada kelompok usia dewasa dan memiliki tingkat pendidikan tinggi. Kondisi usia dan pendidikan dapat mendukung kemampuan seseorang dalam menerima serta memahami informasi kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai kehamilan dan persalinan, sedangkan kematangan usia dapat mendukung kemampuan dalam mengambil keputusan dan memberikan dukungan kepada pasangan.

Pengetahuan Suami tentang Persiapan Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar suami memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 36 responden (80,0%), sedangkan 9 responden (20,0%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang. Tingginya proporsi pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebagian besar suami telah memiliki pemahaman mengenai kehamilan dan persiapan persalinan. Pengetahuan tersebut dapat membantu suami memahami kebutuhan ibu, mengenali tanda bahaya kehamilan, mendukung pemeriksaan antenatal, serta mempersiapkan kebutuhan persalinan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan suami belum merata pada seluruh indikator. Masih ditemukan kelemahan pada aspek pengetahuan mengenai perilaku risiko selama kehamilan, seperti pentingnya menghindari aktivitas yang berisiko, mengenali kondisi yang dapat membahayakan ibu hamil, serta kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan. Temuan tersebut penting karena pengetahuan yang baik secara umum belum tentu menunjukkan penguasaan seluruh aspek persiapan persalinan. Suami tetap membutuhkan edukasi yang lebih spesifik mengenai tanda bahaya, aktivitas yang aman, kebutuhan istirahat, dan pentingnya pemeriksaan kehamilan trimester III. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan perlu diarahkan tidak hanya pada informasi umum mengenai kehamilan, tetapi juga pada kemampuan suami mengenali risiko dan mengambil tindakan yang tepat.

Dukungan Suami

Sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan suami dalam kategori positif, yaitu 34 responden (75,6%), sedangkan 11 responden (24,4%) memperoleh dukungan negatif. Dukungan suami dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu hamil dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis selama trimester III. Dukungan dapat diberikan melalui perhatian dan motivasi, penyediaan informasi, pendampingan pemeriksaan kehamilan, bantuan pekerjaan sehari-hari, serta persiapan kebutuhan persalinan. Meskipun sebagian besar dukungan berada pada kategori positif, masih ditemukan kekurangan terutama

pada aspek dukungan instrumental. Bentuk dukungan yang masih perlu ditingkatkan antara lain pendampingan saat pemeriksaan kehamilan, membantu aktivitas sehari-hari, dan mempersiapkan kebutuhan persalinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami tidak hanya ditunjukkan melalui perhatian secara emosional, tetapi juga perlu diwujudkan dalam tindakan nyata. Dukungan instrumental menjadi penting pada trimester III karena ibu mengalami peningkatan ketidaknyamanan fisik dan semakin membutuhkan bantuan dalam mempersiapkan persalinan.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 responden (20,0%) tidak mengalami kecemasan, 13 responden (28,9%) mengalami kecemasan ringan, 7 responden (15,6%) mengalami kecemasan sedang, 9 responden (20,0%) mengalami kecemasan berat, dan 7 responden (15,6%) mengalami kecemasan panik. Kategori yang paling banyak ditemukan adalah kecemasan ringan sebanyak 13 responden (28,9%). Kecemasan pada trimester III dapat muncul karena semakin dekatnya waktu persalinan, kekhawatiran terhadap rasa sakit, keselamatan ibu dan bayi, kemungkinan komplikasi, serta kesiapan menghadapi proses kelahiran. Meskipun kategori terbanyak adalah kecemasan ringan, masih terdapat responden dengan kecemasan berat dan panik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan psikologis ibu hamil trimester III belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, kecemasan ibu hamil perlu diperhatikan sejak pelayanan antenatal. Pendampingan tidak hanya berfokus pada kondisi fisik ibu dan janin, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi psikologis serta melibatkan suami sebagai sumber dukungan terdekat.

Hubungan Pengetahuan Suami tentang Persiapan Persalinan dengan Tingkat Kecemasan

Hasil analisis Spearman's Rho menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,539, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Distribusi data menunjukkan bahwa seluruh responden dengan pengetahuan baik berjumlah 36 orang. Pada kelompok tersebut terdapat 9 ibu (20,0%) yang tidak mengalami kecemasan, 13 ibu (28,9%) mengalami kecemasan ringan, 7 ibu (15,6%) mengalami kecemasan sedang, 3 ibu (6,7%) mengalami kecemasan berat, dan 4 ibu (8,9%) mengalami panik. Sementara itu, pada kelompok pengetahuan cukup, seluruh responden berada pada kategori kecemasan berat dan panik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan suami berkaitan dengan kondisi psikologis ibu hamil. Suami yang memahami persiapan persalinan dapat lebih mampu memberikan informasi, membantu pengambilan keputusan, mengenali kondisi yang membutuhkan pertolongan, serta mendukung kesiapan ibu. Pengetahuan juga dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku dukungan yang lebih tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Situmorang, Nurvinanda, dan Agustin (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Pengetahuan mengenai proses persalinan dapat membantu mengurangi ketidakpastian yang menjadi salah satu sumber kecemasan menjelang persalinan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,526, yang termasuk kategori sedang. Pada kelompok ibu yang memperoleh dukungan positif sebanyak 34 responden (75,6%), terdapat 9 ibu (20,0%) yang tidak mengalami kecemasan, 13 ibu (28,9%) mengalami kecemasan ringan, 5 ibu (11,1%) mengalami kecemasan sedang, 3 ibu (6,7%) mengalami kecemasan berat, dan 4 ibu (8,9%) mengalami panik. Pada kelompok dukungan yang lebih rendah, proporsi kecemasan berat dan panik lebih banyak ditemukan. Dukungan suami dapat memberikan rasa aman, diperhatikan, dan dihargai kepada ibu hamil. Dukungan emosional berupa perhatian dan kata-kata yang

menenangkan dapat membantu ibu mengelola kekhawatiran. Dukungan instrumental berupa mengantar pemeriksaan, membantu pekerjaan rumah, serta mempersiapkan kebutuhan persalinan dapat mengurangi beban ibu secara langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Keberadaan suami sebagai orang terdekat dapat memberikan keyakinan dan rasa percaya diri sehingga ibu lebih siap menghadapi persalinan.

Pengaruh Pengetahuan tentang Persiapan Persalinan dan Dukungan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Analisis multivariat menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,174, sedangkan dukungan suami sebesar 0,109. Uji simultan menghasilkan F hitung 9,499, lebih besar daripada F tabel 3,22, dengan nilai signifikansi $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi signifikan dan pengetahuan suami serta dukungan suami secara bersama-sama berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam membantu ibu menghadapi persalinan. Pengetahuan memberikan dasar bagi suami untuk memahami kebutuhan ibu, sedangkan dukungan merupakan bentuk penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan suami perlu diikuti dengan peningkatan keterlibatan nyata dalam kehamilan. Edukasi kepada suami sebaiknya tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong suami untuk mendampingi pemeriksaan antenatal, membantu persiapan persalinan, mengenali tanda bahaya, memberikan dukungan emosional, serta membantu memenuhi kebutuhan ibu. Hasil penelitian juga perlu dipahami bahwa pengetahuan dan dukungan suami bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat kecemasan ibu hamil. Faktor lain seperti usia, paritas, kondisi ekonomi, pengalaman persalinan sebelumnya, kondisi kesehatan ibu dan janin, serta kesiapan psikologis juga dapat memengaruhi kecemasan.

KESIMPULAN

Sebagian besar suami memiliki pengetahuan baik tentang persiapan persalinan (80,0%), sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan suami positif (75,6%), dan tingkat kecemasan yang paling banyak dialami ibu hamil trimester III adalah kecemasan ringan (28,9%). Terdapat hubungan antara pengetahuan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan nilai $p=0,000$ dan kekuatan hubungan sedang ($r=0,539$). Terdapat pula hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan nilai $p=0,000$ dan kekuatan hubungan sedang ($r=0,526$). Secara simultan, pengetahuan suami dan dukungan suami berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III, ditunjukkan dengan nilai $F=9,499$; $p<0,001$. Hasil ini menunjukkan pentingnya keterlibatan suami dalam edukasi dan pendampingan ibu selama kehamilan hingga persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, Meisyalla, & Novrika. (2024). Dukungan sosial dan kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 6(1), 70–78.
- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2020). Physical activity and exercise during pregnancy and the postpartum period. *Obstetrics & Gynecology*, 135(4)
- Anwar, M., Elyasari, R., & Kartini. (2023). Kesehatan ibu dan anak dalam kehamilan. EGC.
- Ariyanti, D., Handayani, S., & Puspitasari, R. (2020). Pengaruh kecemasan terhadap lama persalinan pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 98–106.
- Astuti, N., Rahmawati, E., & Sari, D. (2023). Dukungan informasi suami terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 45–53.
- Atikilt, G., Dessibellew, G., Alle, A., & Tafere, Y. (2023). Husband participation in birth preparedness and complication readiness and its predictors among men whose wife was

- admitted for an obstetric referral at South Gondar zone: A multicenter cross-sectional study. *Heliyon*, 9(5)
- Dahlia, et al. (2023). Perbedaan tingkat kecemasan ibu primipara dan multipara menjelang persalinan. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 5(1), 33–40.
- Dwiwanto, Putri, & Sudiadnyani. (2021). Dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.
- Hamilton, M. (1959). The assessment of anxiety states by rating. *British Journal of Medical Psychology*, 32(1), 50–55.
- Hamriani, Subriah, & Sukarta. (2026). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil.
- Harahap, R., Pohan, L., & Siregar, N. (2023). Dukungan keluarga dan terapi relaksasi dalam menurunkan kecemasan ibu hamil. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 6(1), 40–47.
- Isnaniar, & Norlita. (2020). Faktor psikologis yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(2), 60–68.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairunisya, A., Rahmawati, I., & Lestari, P. (2023). Pengetahuan dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 110–118.
- Khanna, T., Patel, R., Akhtar, F., & Mehra, S. (2023). Relationship between partner support and psychological distress among young women during pregnancy: A mixed-method study from a low- and middle-income country. *Journal of Affective Disorders Reports*, 14, 100672. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100672>
- Khoiriah, A., & Mariyam. (2020). Pengetahuan persalinan dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 13(1), 22–29.
- Lailiyah, L. (2022). Peran suami dalam mendukung ibu selama proses persalinan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Setyaningsih. (2020). Kecemasan ibu hamil dan pengaruhnya terhadap proses persalinan.
- Situmorang, Nurvinanda, & Agustin. (2023). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.
- Wulandari, et al. (2025). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan.
- Zulaekah, & Kusumawati. (2021). Dukungan suami sebagai sumber daya sosial dalam menghadapi persalinan.